



Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Rosdiah Salam¹, Widya Karmila Sari Achmad², Mariamah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹rosdiah.salam@unm.ac.id

²wkarmila73@unm.ac.id

³febyf653@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengenai pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* siswa kelas V SD Inpres Layang Tua 1 Kota Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V, mengetahui gambaran hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V, serta mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* terhadap keterampilan membaca pemahaman. Pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *eksperimen* bentuk *Pre Eksperimental Design*. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa berada pada kategori baik, hasil keterampilan membaca pemahaman berada pada kategori tinggi, serta terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dari adanya pengaruh positif yang signifikan dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan rumus *t-Test* berbantu *IBM SPSS Statistic*.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman; *Question Student Have*; Strategi Pembelajaran

Abstract: This research is about the effect of the application of Question Student Have learning strategy for fifth grade students of SD Inpres Layang Tua 1 Makassar City. The purpose of this study was to determine the description of the application of the Question Student Have learning strategy in Indonesian language learning for grade V students, to determine the results of reading comprehension skills of grade V students, and to determine the application of the Question Student Have learning strategy to reading comprehension skills. The approach used in this research is a quantitative approach with the type of experimental research in the form of Pre-Experimental Design. The data analysis technique used descriptive and inferential statistical analysis. The results of this study indicate that the application of the Question Student Have learning strategy in Indonesian language learning students is in the good category, the results of reading comprehension skills are in the high category, and there is an effect of the application of the Question Student Have learning strategy on students' reading comprehension skills from the existence of a significant positive effect as evidenced by hypothesis testing using the t-Test formula assisted by IBM SPSS Statistic.

Keywords: Reading Comprehension Skills; Question Student Have; Learning Strategies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pada saat ini,

Pendidikan merupakan modal yang harus kita miliki dalam menghadapi tuntutan zaman (Hananto, 2020). Siswa di haruskan memiliki kompetensi-kompetensi yang

kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai banyak sekali fungsi yang sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa, salah satunya adalah bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi, yang tentu saja dapat mempengaruhi perkembangan siswa dalam hal pengetahuan dan keterampilan berbahasa, sehingga siswa dapat dengan mudah berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Lestari et al., 2024). Terampil berbahasa berarti siswa dapat terampil dalam beberapa aspek yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Magdalena et al., 2021). Aspek-aspek keterampilan tersebut adalah aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dimiliki siswa yaitu keterampilan membaca. Menurut (Puspitasari, 2021) kegiatan membaca adalah alat bagi siswa untuk memahami makna dari isi mata pelajaran di sekolah yang telah dipelajari. Keterampilan membaca diperlukan bagi siswa untuk memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Keterampilan membaca merupakan modal utama bagi siswa untuk memahami pembelajaran, dari keterampilan ini siswa dapat mempelajari ilmu – ilmu lainnya.

Membaca memiliki beberapa jenis keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan membaca pemahaman. Menurut (Muliawanti et al., 2022) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai suatu kegiatan atau membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan dan menguasai isi bacaan. Membaca pemahaman menjadi salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak Informasi banyak yang direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis.

Membaca pemahaman menjadi salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam

rangka menguasai informasi. Pentingnya keterampilan membaca menjadi hal yang mutlak dikuasai oleh siswa yang lebih maju. Siswa akan cenderung lebih cepat mengalami, mengantisipasi dan menyesuaikan dengan berbagai perubahan dan kemajuan ketika siswa itu memiliki kemampuan dan budaya membaca yang tinggi. Namun sebaliknya ketika siswa memiliki kemampuan dan budaya membaca yang rendah akan relatif lebih lambat dalam menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Keterampilan kreatif anak kelas 5 tersebut menjadi suatu keunggulan dalam mengembangkan kegiatan berpikir anak supaya lebih kreatif, khususnya ditandai dengan kemampuan untuk menghasilkan banyak solusi dalam suatu masalah selain juga akan menghasilkan solusi yang lembut dan banyak. ide-ide tertentu, kepada setiap orang. bersama. Keterampilan berpikir secara kreatif adalah kegiatan berpikir yang lancar, fleksibel, unik, rinci, dan menyeluruh menurut (Sa'diyah et al., 2024).

Sebuah studi yang dilakukan oleh (Purnomo, 2022) menyajikan persentase penguasaan keterampilan membaca pemahaman yang diharapkan untuk siswa sekolah dasar pada kelas 5-6 (Kelas Tinggi) dimana pemahaman literal: 85-95%, pemahaman inferensial: 75-85%, analisis teks: 70-80% dan evaluasi sederhana: 65-75%.

Berdasarkan hal tersebut, persentase yang seharusnya dicapai oleh tingkat sekolah dasar untuk membaca pemahaman minimal 65% sedangkan berdasarkan data PISA tahun 2018 tingkat literasi Negara Indonesia yang berada pada level 2 (tingkat minimum yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi secara efektif dan produktif dalam masyarakat) adalah 29,33% sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman menjadi sebuah masalah yang harus diatasi (Know & Do, 2019).

Demikian halnya di SD Inpres Layang Tua 1 Kota Makassar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V. Guru masih menggunakan metode konvensional dimana proses pembelajaran tidak berpusat pada siswa melainkan berpusat pada guru sehingga siswa menjadi

pasif. Terlihat dari kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan tema bacaan dan memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca. Pada saat proses pembelajaran siswa diberikan pertanyaan mengenai isi bacaan yang telah di baca, banyak dari siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan harus melihat kembali bacaannya.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi tersebut maka perlu diterapkan strategi pembelajaran *Question Student Have* terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Layang Tua 1 Kota Makassar dalam proses pembelajaran dianggap sesuai untuk diterapkan. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini, maka diharapkan siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik sehingga mendorong siswa untuk aktif dan tidak lagi terjadi pembelajaran yang hanya satu arah karna pada dasarnya strategi pembelajaran *Question Student Have* merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Strategi ini mengharuskan siswa untuk menulis pertanyaan tentang materi yang telah dibacanya. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian didiskusikan bersama siswa dan guru kemudian siswa dapat menjelaskan kembali. Tujuan dari strategi *Question Student Have* adalah untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan meningkatkan motivasi belajar.

Strategi pembelajaran *Question Student Have* telah menjadi bahan penelitian sebelumnya oleh (Rahmawati, 2023) yang menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah IV Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Isroyati et al., 2022) yang menyimpulkan dapat meningkatkan keterampilan beratanya dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitati. Jenis penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen, penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Layang Tua I Kota Makassar.

Variable pada penelitian ini yaitu strategi pembelajaran *Question Student Have* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan yang digunakan untuk mengetahui harapan siswa melalui pertanyaan yang siswa ajukan sedangkan variable keterampilan membaca pemahaman ini merupakan keterampilan yang mekanistik dimana semakin banyak berlatih, semakin dikuasai semakin terampil dalam memahami bacaan.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *The Group Pretest Posttest (Pretest-Posttest Kelompok Tunggal)*. Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian pre-eksperimen dengan model pendekatan *pretest posttest one group design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. *One group design pretest posttest design*,

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Layang Tua I Kota Makassar yang mempelajari standar kompetensi berkaitan dengan pembelajaran membaca. Keadaan populasi siswa kelas V SD Inpres Layang Tua 1 Kota Makassar adalah 23 siswa yang terdiri dari 1 kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dan tes keterampilan membaca pemahaman. Observasi dalam penelitian ini berupa lembar guru dan siswa yang telah disiapkan oleh peneliti.

Tabel 1. Pengkategorian Penilaian Proses

Aktivitas%	Kategori	Makna
80-100	B	Baik
59-79	C	Cukup
0- 58	K	Kurang

Sumber: Sugiyono, 2023

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

O1 = Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Question Student Have* dalam pembelajaran.

X = *Treatment* (pemberian perlakuan). Dalam hal ini peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Question Student Have* dalam pembelajaran.

O2 = Tes akhir (*posttest*). Tindakan selanjutnya adalah post-test untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Question Student Have* dalam pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian berujuan untuk memberikan penjelasan dan informasi dari data yang terkumpul. Analisis data yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan statistik berupa bantuan program *statistical package for social science (SPSS)* versi 23. Adapun teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengolahan data yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa kelas V SD Inpres Layang Tua 1 Kota Makassar menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskriptif digunakan untuk menyatakan skor *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa dan pengolahan statistik inferensial sebagai pengujian hipotesis.

1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* Siswa Kelas V SD Inpres Layang Tua 1

Gambaran penerapan strategi pembelajaran *question student have* siswa kelas V SD Inpres Layang Tua 1 diperoleh dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan.

Hasil observasi keterlaksanaan penerapan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Layang Tua 1, secara rinci sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran *Question Student Have*

Observasi Guru		
Keterangan	Treatment 1	Treatment 2
Skor perolehan/Skor Maksimal	15/20	19/20
Presentase	75%	95%
Kategori	Cukup	Baik

Observasi Siswa		
Keterangan	Treatment 1	Treatment 2
Skor perolehan/Skor Maksimal	360/460	442/460
Presentase	78%	96%
Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 2, observasi dilakukan dari dua aspek yaitu observasi guru dan siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa observasi guru dalam penerapan strategi pembelajaran *question student have* pada proses pembelajaran pada *treatment* pertama yaitu 75% berkategori cukup dan siswa 78% berkategori cukup. Sedangkan pada *treatment* kedua menunjukkan bahwa observasi guru mengalami peningkatan mencapai 95% berkategori baik dan siswa juga mengalami peningkatan mencapai 96% berkategori baik. Hal ini berarti penerapan strategi pembelajaran *question student have* berjalan dengan baik.

Salah satu langkah pada startegi pembelajaran *question student have* yaitu membuat pertanyaan. Pertanyaan yang telah dibuat siswa terdapat pertanyaan yang mudah dipahami dan pertanyaan yang masih perlu dilakukan diperbaiki. Adapun beberapa contoh pertanyaan-pertanyaan siswa yaitu 1) Apa yang dimaksud dengan proses fotosintesis?; 2) Mengapa energi panas membantu proses fotosintesis?;3) mengapa

mahluk hidup memerlukan energy panas matahari?; 4) Mengapa matahari sebagai sumber energy panas terbesar dibumi?; 5) ketika terjadi gesekan antara dua benda mengapa menghasilkan panas?; 6) Mengapa proses fotosintesis membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan?; 7) Mengapa kedua telapak tanganmu dan gosokan antara mistar dan kain dapat menimbulkan energi panas?; 8) Mengapa mahluk hidup memerlukan energi panas matahari?. Pertanyaan pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang memiliki paling banyak ceklis dari 2 pertemuan.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan membaca pemahaman siswa melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan menerapkan strategi pembelajaran *question student have* pada kelas V SD Inpres Layang Tua 1.

a. Data Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sebelum dan Setelah Menerapkan Strategi Pembelajaran *Question Student Have*

Gambaran keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *question student have* menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *pretest* sebelum proses pembelajaran penerapan strategi pembelajaran *question student have* kemudian diberikan *posttest* pada akhir pembelajaran.

1) Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan penelitian dilapangan, didapatkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 23* Data nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman

Kriteria Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	23	23
Nilai Terendah	26	73

Kriteria Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	78	100
Rata-rata (<i>Mean</i>)	55,48	88,65
Rentang(<i>Range</i>)	52	27
Standar Deviasi	15,66	8,73
Median	57	84
Modus	63	84

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 23*

Berdasarkan Tabel 3, data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari hasil uji deskripsi menggunakan aplikasi program *IBM SPSS Statistic Version 23* dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) perolehan nilai *pretest* sebesar 55,48 dan modus sebesar 63 dimana keduanya pada kategori rendah. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 15,66 menunjukkan bahwa simpanan baku sangat kecil dibandingkan dengan *mean*, sehingga nilai *mean* dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 78. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh sebesar 26. Rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 52.

Data *posttest* setelah melaksanakan proses pembelajaran dimana siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *question student have*, diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 84,65 dan modus sebesar 84 berada pada kategori tinggi. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 8,73 menunjukkan bahwa simpanan baku sangat kecil dibandingkan dengan *mean*, sehingga nilai *mean* dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 100. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh sebesar 73. Rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 27.

2) Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa yang diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 23* untuk mengetahui data distribusi frekuensi skor nilai *pretest* dan *posttest*.

Pada *pretest* siswa yang memperoleh nilai kategori sangat rendah sebanyak 9 siswa dengan presentase 39,1%, siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 10

siswa dengan presentase 43,5% dan siswa yang memperoleh sedang sebanyak 4 siswa dengan presentase 17,4%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan sesuai nilai rata-rata (*mean*) *pretest* kecerampilan membaca pemahaman siswa secara keseluruhan 55,48. Sedangkan pada *posttest* diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori sedang sebanyak 8 siswa dengan presentase 34,8%, kategori Tinggi sebanyak 10 siswa dengan presentase 43,5% dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang dengan presentase 21,7%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan sesuai nilai rata-rata (*mean*) *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa secara keseluruhan berjumlah 84,87.

3. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum menguji hipotesis, harus dilakukan uji normalitas data. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi program *IBM SPSS Statistic Version 23* dan memperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Adapun untuk membuktikan data terdistribusi normal atau tidak, digunakan aplikasi program *IBM SPSS Statistic Version 23* dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada output *Shapiro-Wilk* lebih besar dari pada nilai α yaitu 5% (0,05).

Data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu

paired sample t-test yang bertujuan sebagai pembandingan *mean* dari *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan signifikansi 0,05.

Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 dan jika dibandingkan dengan taraf signifikansi α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa untuk rumusan hipotesis pengaruh penerapan *strategi question student have* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa adalah H_0 ditolak, H_a diterima. Jadi, terdapat pengaruh penerapan *strategi question student have* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Gambaran Penerapan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* Pada Siswa

Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas V. Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *question student have* dikatakan memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan presentase hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kategori tersebut didasarkan pada tabel kategorisasi keterlaksanaan proses pembelajaran menurut (Sugiyono, 2023).

Hasil observasi guru yang ditemukan pertemuan 1 atau *treatment 1* memperoleh presentase keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *question student have* terhadap keterampilan membaca pemahaman sebesar 75% berada pada kategori cukup, dikarenakan ada beberapa indikator penilaian yang belum dilaksanakan secara maksimal seperti pada poin pertama (guru memberikan materi tiap siswa untuk dibaca) dimana guru masih kurang mampu memberikan waktu yang cukup untuk siswa membaca, kedua (guru membagi siswa ke dalam kelompok) dimana guru masih kurang mampu mengatur siswa dengan baik. Pada poin ketiga (guru mengarahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan) guru masih kurang dalam memastikan pertanyaan siswa sesuai dengan materi. Pada poin keempat (guru mengarahkan siswa untuk membaca dan memberikan tanda ceklis pada pertanyaan yang dianggap ingin diketahui) guru masih kurang dalam memantau siswa saat membaca

dan memberi tanda ceklis pada peratnyaan. Pada poin kelima (guru memberikan jawaban terhadap pertanyaan siswa) guru masih kurang menjelaskan jawaban dengan suara yang lantang.

Kemudian pertemuan kedua presentase keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *question student have* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi 95% berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan pada poin ketiga (guru mengarahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan) guru masih kurang mampu dalam meastikan pertanyaan siswa sesuai dengan materi.

Hasil observasi siswa yang ditemukan pertemuan 1 atau *treatment 1* memperoleh presentase keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran terhadap keterampilan membaca pemahaman sebesar 78% berada pada kategori cukup, dikarenakan ada beberapa indikator penilaian yang belum dilaksanakan secara maksimal seperti pada poin 1. Siswa membaca materi dari guru, 2. Siswa duduk secara berkelompok, 3. Siswa menuliskan pertanyaan, 4. Siswa membaca dan memberikan tanda ceklis pada pertanyaan dan 5. Respon siswa dalam mendengarkan jawaban dari guru, maka indikator yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran belum terpenuhi dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya, siswa masih belum berani berbicara, siswa masih banyak yang ribut dan belum memperhatikan penjelasan guru.

Kemudian pertemuan kedua presentase keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *question student have* menjadi 96% jika dilihat dari indikator keberhasilan keterlaksanaan proses pembelajaran berada pada kategori baik. Pembelajaran pada pertemuan kedua siswa tampak aktif dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dalam menggunakan strategi pembelajaran strategi pembelajaran *question student have*. Siswa yang biasanya mudah bosan, kini lebih antusias dalam mengikuti

kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua mencapai hasil yang baik.

Terlihat dari tabel keterlaksanaan proses pembelajaran melalui observasi yang dilakukan guru selama pembelajaran yang menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa aspek yang belum maksimal pada pertemuan pertama kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua. Hal ini sejalan dengan kelebihan penggunaan strategi pembelajaran *question student have* oleh Siberman (2017) bahwa strategi pembelajaran *question student have* dimana dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa karna siswa dituntut untuk mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan serta dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya, sehingga membuat pembelajaran lebih mudah, dan juga lebih menarik bagi siswa.

Pada soal yang telah siswa buat terdapat soal yang perlu dilakukan perbaikan dan itu terdapat pada pertemuan pertama seperti “Mengapa energi panas membantu proses fotosintesis?” Seharusnya soal berbunyi “Mengapa cahaya matahari membantu proses fotosintesis?” Jadi perlu dijelaskan bahwa tidak semua energi panas dapat membantu proses fotosintesis seperti api, api tidak dapat membantu proses fotosintesis jadi cahaya matahari memiliki peran dalam proses fotosintesis ialah menjadikan tanaman memiliki klorofil yang cukup untuk membuat makanannya sendiri sehingga pertumbuhan tanaman menjadi maksimal.

Contoh soal yang benar adalah soal yang sesuai dengan materi dan dapat dipahami dengan mudah seperti “Apa yang dimaksud dengan proses fotosintesis?”

Jawaban dari soal tersebut yaitu fotositesis adalah proses pembuatan makanan yang dilakukan oleh tumbuhan, terutama tumbuhan yang mengandung zat hijau (klorofil) dengan bantuan cahaya matahari. Contoh soal lainnya yaitu “Mengapa makhluk hidup memerlukan energi panas?” Jawaban dari soal tersebut adalah salah satu energi panas yaitu cahaya matahari tanpa

matahari bumi akan dingin dan gelap hingga manusia, tumbuhan dan hewan tidak bisa bertahan hidup dimuka bumi energi panas yang dipancarkan sinar matahari menghangatkan bumi sehingga makhluk hidup tidak merasa kedinginan. Kedua soal tersebut merupakan soal yang sesuai dengan materi dan mudah untuk dipahami.

Contoh soal yang memiliki makna sama yaitu “Ketika terjadi gesekan antara dua benda mengapa menghasilkan panas?” dan “Mengapa kedua telapak tangan dan gesekan antara mistar dan kain dapat menimbulkan energi panas?” jadi maksud dari kedua soal tersebut yaitu “Mengapa gesekan antara dua benda menghasilkan energi panas?” dalam hal ini guru bisa menjawab 2 pertanyaan sekaligus dari siswa jawabannya yaitu ketika kedua benda berpapasan dan timbul gaya yang melawan gerak antara kedua benda yang disebut gesekan karena energi tidak dapat dimusnakan maka energy yang diambil dari gerakan tersebut menghasilkan energi panas.

Gambaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Gambaran keterampilan membaca pemahaman siswa terlihat dari hasil analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut ditemukan nilai rata-rata (*mean*) *pretest* keterampilan membaca pemahaman siswa 55,48 berada pada kategori rendah sedangkan pada hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) 84,87 termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *question student have* memberikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Siswa mampu memahami dengan cepat isi bacaan dari materi yang diajarkan dengan menggunakan startegi pembelajaran *question student have* dengan menuliskan pertanyaan untuk mengetahui keinginan siswa.

Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Pengujian pengaruh penerapan strategi pembelajaran *question student have* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Layang Tua 1 di uji menggunakan analisis statistic inferensial dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Pertama menggunakan uji normalitas metode *Shapiro-wilk* data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena nilai signifikasi atau nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari $>0,05$. Pengujian selanjutnya untuk menarik kesimpulan ialah pengujian hipotesis menggunakan *paired sample test* diperoleh hasil pengujian nilai probabilitas lebih kecil dari $<0,05$ atau sebesar 0,000.

Pengaruh penerapan startegi pembelajaran *question student have* dalam pembelajaran di kelas V tidak terlepas dari kelebihan stategi pembelajaran *question student have* itu sendiri. Dimana telah diungkapkan oleh (Isroyati et al., 2022) bahwa strategi pembelajaran *question student have* dimana dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa karna siswa dituntut untuk mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan serta dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya, sehingga membuat pembelajaran lebih mudah, dan juga lebih menarik bagi siswa.

Adapun hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikasi (2-tailed) sebesar 0,000 dan jika dibandingkan dengan taraf signifikasi α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa untuk rumusan hipotesis pengaruh penerapan *strategi question student have* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa adalah H_0 ditolak, H_a diterima. Jadi, terdapat pengaruh penerapan strategi *question student have* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dimana berdampak baik karena strategi pembelajaran QSH berpotensi meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses membaca, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan motivasi, dan memfasilitasi diskusi serta berbagi pengetahuan di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *question student have* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Layang Tua 1 terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran berada pada kategori baik. Keterampilan membaca pemahaman siswa pada *posttest* lebih meningkat dibandingkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada *pretest*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *pretest* berada pada kategori rendah sedangkan nilai *posttest* berada pada kategori tinggi. Penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Layang Tua 1. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Hal tersebut dibuktikan setelah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus t-Test berbantu *IBM SPSS Statistic*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan bagi guru, diharapkan dapat menjadikan strategi pembelajaran *question student have* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias, serta perasaan senang terkait dengan penerapan strategi pembelajaran *question student have* dan bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik dengan mengarahkan dan membimbing siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran *question student have*.

DAFTAR RUJUKAN

- Hananto, Y. (2020). Peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V melalui model pembelajaran *learning cycle*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(3), 160–169. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i3.14519>
- Isroyati, I., Hapsari, F. S., & Prasasty, A. T. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya dengan Model Pembelajaran *Question Student Have* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Cipayung Kota Depok. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6(2), 315–409. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i2.499
- Know, W. S., & Do, C. A. N. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): Vol. I*. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Lestari, W., Ernawati, A., & Purwokerto, U. M. (2024). Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC dan Media Pembelajaran Quizizz. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 288–294.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2020). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 243–252. <https://doi.org/10.4324/9781315422138-8>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurashiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Purnomo, S. (2022). Teori Belajar Bruner dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 46–50. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2353>
- Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>
- Rahmawati, D. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran *Question student Have* untuk Meningkatkan Kemampuan

Komunikasi Siswa pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah IV Pekanbaru. *Skripsi*, Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU.

Sa'diyah, C., Rahmawati, P., & Andriyani, N. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPAS Melalui Model Think Pair Share Dengan Berbantuan Piramida Bergambar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 48–54.

Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Kediri: CV Saba Jaya Publisher.